

bukan hanya dikeluarkan penulis kitab sunan. Lihat Minhah Al-'Allam, 2:312.

Ada dua tambahan dalam lafazh bacaan sesudah azan:

1. Wad-darajah ar-rofi'ah, dikeluarkan oleh Ibnu As-Suni dalam 'Amal Al-Yaum wa Al-Lailah, ini tambahan mudraj dan termasuk tambahan yang tidak ada asal usulnya. Tambahan ini tidak ada sebagaimana kata Ibnu Hajar dalam At-Talkhish (1:221).
2. Innaka laa tukhliful mii'aad ditambahkan di akhir bacaan azan di atas. Namun tambahan ini syadz (menyelisihi yang lebih kuat), dikeluarkan oleh Al-Baihaqi (1:410).

### Faedah hadits

1. Al-wasilah dalam bacaan bakda azan di atas maksudnya adalah kedudukan di surga. Al-fadhilah artinya kedudukan lebih tinggi dari makhluk lainnya. Maqomam mahmuudah artinya setiap yang melihat Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam akan memujinya.
2. Syafaat yang dimaksud dalam bacaan bakda azan adalah syafaatul uzhma dan syafaat bentuk lainnya.

3. Dianjurkan berdoa setelah azan agar mudah meraih kebaikan dan bacaan bakda azan sendiri akan mudah meraih syafaat.

### Lima Amalan Bakda Azan

- (1) mengucapkan seperti apa yang diucapkan oleh muadzin.
- (2) bershalawat pada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam: ALLAHUMMA SHOLLI 'ALA MUHAMMAD atau membaca shalawat ibrahimiyah seperti yang dibaca saat tasyahud.
- (3) minta pada Allah untuk Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam wasilah dan keutamaan sebagaimana yang disebutkan dalam hadits Jabir bin 'Abdillah: ALLAHUMMA ROBBA HADZIHID DA'WATIT TAAMMAH WASH SHOLATIL QOO-IMAH, AATI MUHAMMADANIL WASILATA WAL FADHILAH, WAB'ATSHU MAQOOMAM MAHMUUDA ALLADZI WA 'ADTAH ...
- (4) membaca: ASYHADU ALLA ILAHA ILLALLAH WAHDAHU LAA SYARIKA LAH WA ANNA MUHAMMADAN 'ABDUHU WA RASULUH, RADHITU BILLAHI ROBBAA WA BI MUHAMMADIN ROSULAA WA BIL ISLAMI DIINAA, sebagaimana disebutkan dalam hadits Sa'ad bin Abi Waqqash.
- (5) memanjatkan doa sesuai yang diinginkan. (Lihat Jalaa-ul Afham hal. 329-331)

### Referensi:

*Minhab Al-'Allam fi Syarh Bulugh Al-Maram. Cetakan pertama, Tabun 1432 H. Syaikh 'Abdullah bin Shalih Al-Fauzan. Penerbit Dar Ibnul Jauzi. Jilid Kedua.*

\* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

### Mengenal Ajaran Islam Lebih Dekat



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**  
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan  
Pengasuh Rumaysho.Com

### Buletin Edisi #11

**Bulughul Maram Kitab Shalat karya  
Ibnu Hajar Al-Asqalani**

**Bulughul Maram karya Imam Ibnu Hajar Al-Asqalani  
Kitab Shalat - Bab Al-Adzan (Tentang Azan)**

## Amalan Setelah Azan

**Masih Tentang yang Mengumandangkan Azan, Dialah yang Mengumandangkan Iqamah**

### Hadits #200

وَأَبِي دَاوُدَ: فِي حَدِيثِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ أَنَّهُ قَالَ : أَنَا رَأَيْتُهُ - يَعْنِي : الْأَذَانَ - وَأَنَا كُنْتُ أُرِيدُهُ . قَالَ : "فَأَقِمَّ أَنْتَ" وَفِيهِ ضَعْفٌ أَيْضًا

Dalam riwayat Abu Daud dari hadits Abdullah bin Zaid bahwa ia berkata, "Aku pernah bermimpi, yaitu tentang azan, dan aku ingin untuk mengumandangkannya." Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Kumandangkanlah iqamah pula!" Dalam hadits ini juga terdapat kelemahan.

### Penilaian hadits

Hadits ini dikeluarkan oleh Abu Daud (no. 512) dalam kitab Ash-Shalah, Bab "Ada yang kumandangkan azan, lalu yang lain kumandangkan iqamah" dan Ahmad (26:397). Syaikh 'Abdullah Al-Fauzan mengatakan bahwa sanad hadits ini dhaif. Ada seorang perawi yang dhaif yang bernama Muhammad bin 'Amr Al-Waqifi, dinyatakan dhaif oleh Ibnu Ma'in, Ibnul Madini, Ibnul Qathtan, dan Ibnu 'Abdil Hadi. Lihat Minhah Al-'Allam, 2:304.

## Faedah hadits

Yang mengumandangkan azan afdalnya dialah yang mengumandangkan iqamah agar iqamah diperhatikan sebagaimana azan.

### Muazin Berhak Menentukan Azan, Imam Berhak Menentukan Waktu Iqamah

#### Hadits #201

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - - الْمُوَدِّنُ أَمْلِكُ بِالْأَذَانِ , وَالْإِمَامُ أَمْلِكُ بِالْإِقَامَةِ - رَوَاهُ ابْنُ عَدِيٍّ وَصَعَفَةُ

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Muazin adalah yang paling berhak menentukan azan dan imam adalah orang yang paling berhak menentukan iqamah." (HR. Ibnu 'Adi dan ia mendhaifkannya)

#### Hadits #202

وَالْبَيْهَقِيُّ نَحْوُهُ : عَنْ عَلِيٍّ مِنْ قَوْلِهِ

Al-Baihaqi juga meriwayatkan hadits yang senada dari ucapan 'Ali radhiyallahu 'anhu.

### Penilaian hadits

Hadits ini dikeluarkan oleh Ibnu 'Adi dalam Al-Kamil (4:12). Hadits ini dhaif karena adanya Syarik bin 'Abdullah Al-Qadhi, hafalannya jelek. Juga ada atsar dari Ali yang dikeluarkan oleh Al-Baihaqi. Untuk atsar ini, Syaikh 'Abdullah Al-Fauzan menyatakan sanadnya kuat, perawinya tsiqqah.

## Faedah hadits

1. Muazin berhak mengumandangkan azan, karena ia adalah orang yang dibebani menjalani tugas.
2. Iqamah tidaklah dikumandangkan sampai imam memberi isyarat.
3. Ada perselisihan pendapat di antara para ulama mengenai waktu berdirinya makmum untuk shalat berjamaah. Ada perkataan dari Imam Malik rahimahullah, "Adapun berdiri bagi makmum ketika melaksanakan shalat, maka tidaklah pernah kita mendengar ketentuan waktu berdirinya. Bahkan kapan berdiri bisa melihat dari kemampuan manusia. Ada di antara yang hadir adalah yang berbadan berat, dan ada pula yang ringan. Semua jamaah tentu saja berbeda-beda kapan berdirinya, tidak semuanya serempak." (Lihat Minhah Al-'Allam, 2:308)

### Doa Terkabal Antara Azan dan Iqamah

#### Hadits #203

\* Peringatan: Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

hal  
2

hal  
3

مَنْ قَالَ حِينَ يَسْمَعُ النِّدَاءَ : اللَّهُمَّ رَبِّ هَذِهِ الدَّعْوَةُ التَّامَّةُ , وَالصَّلَاةُ الْقَائِمَةُ , آتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيلَةَ وَالْفَضِيلَةَ , وَابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُودًا الَّذِي وَعَدْتَهُ , حَلَّتْ لَهُ شَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ - أَخْرَجَهُ الْأَرْبَعَةُ وَعَنْ أَنَسٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - - لَا يَرِدُ الدُّعَاءُ بَيْنَ الْأَذَانِ وَالْإِقَامَةِ - رَوَاهُ النَّسَائِيُّ , وَصَحَّحَهُ ابْنُ حُرَيْمَةَ

Dari Anas radhiyallahu 'anhu, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Doa yang dipanjatkan antara azan dan iqamah tidak akan tertolak." (HR. An-Nasai, dan disahihkan oleh Ibnu Khuzaimah).

## Penilaian hadits

Hadits ini diriwayatkan dalam 'Amal Al-Yaum wa Al-Lailah (27), juga disebutkan dalam As-Sunan Al-Kubra (9:22), Ibnu Khuzaimah (67). Imam Tirmidzi menghasankan hadits ini. Lihat Minhah Al-'Allam, 2:310.

## Faedah hadits

1. Keutamaan doa antara azan dan iqamah.
2. Dianjurkan bersegera menghadiri shalat berjamaah ada kesempatan besar berdoa antara azan dan iqamah.

### Bacaan Setelah Azan

#### Hadits #204

وَعَنْ جَابِرٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ : -

Dari Jabir radhiyallahu 'anhu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berkata, "Siapa yang mengucapkan setelah mendengar azan 'ALLAHUMMA ROBBA HADZIHID DAWATIT TAAMMAH WASH SHOLATIL QOO-IMAH, AATI MUHAMMADANIL WASILATA WAL FADHILAH, WAB'ATSHU MAQOOMAM MAHMUUDA ALLADZI WA 'ADTAH' [artinya: Ya Allah, Rabb pemilik dakwah yang sempurna ini (dakwah tauhid), shalat yang ditegakkan, berikanlah kepada Muhammad wasilah (kedudukan yang tinggi), dan fadilah (kedudukan lain yang mulia). Dan bangkitkanlah beliau sehingga bisa menempati maqom (kedudukan) terpuji yang telah Engkau janjikan padanya], maka dia akan mendapatkan syafaatku kelak." (Dikeluarkan oleh yang empat)

## Penilaian hadits

Hadits ini dikeluarkan oleh Abu Daud (529), kitab Shalat dan Bab "Doa ketika azan", Tirmidzi (211), An-Nasai (2:26), Ibnu Majah (722). Hadits ini juga dikeluarkan oleh Bukhari dalam kitab azan, Bab "Doa ketika azan", sehingga